

**PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, PENGALAMAN,
DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN
DI DESA AMBAHAI KECAMATAN PAMINGGIR
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

NORLINDA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin
lindaesy07@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya mayoritas penduduk di Desa Ambahai bekerja sebagai nelayan, tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah, dan beberapa faktor seperti modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan yang masih kurang memadai karena jika faktor pendukung tidak terpenuhi maka pendapatan nelayan pun akan berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU, apakah berpengaruh signifikan secara parsial atau simultan, dan variabel mana yang lebih dominan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, dan Uji Asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastitas. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Secara simultan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai Fhitung $5.077 > F_{tabel} 2.03$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,10. Dan variabel yang lebih dominan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah variabel pengalaman dengan nilai T hitung sebesar 3.102 dengan nilai signifikansi 0,003.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Teknologi, dan Pendapatan Nelayan.*

Latar Belakang

Menurut Mulyadi Mengingat potensi pengadaan Indonesia dalam hal sumber daya dan jasa-jasa kelautan sangat besar serta permintaan terhadap sumber daya dan jasa kelautan tersebut terus meningkat, maka kekayaan laut seharusnya dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia, yang dapat mengantar menjadi bangsa yang maju, makmur, dan mandiri. Tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan ciri umum kehidupan nelayan di mana pun berada. Tingkat kehidupan mereka berbeda sedikit di atas pekerja migran atau setara dengan petani kecil. Bahkan jika dibandingkan secara seksama dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan kecil atau nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin. (Kusnadi, 2002:35).

Menurut Sujarno (2008) masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya

modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor-faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi selain diatas.

Berdasarkan data yang diberikan oleh petugas Desa Ambahai diketahui jumlah pekerjaan nelayan 70% lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Keadaan penduduk di Desa Ambahai pada tahun 2021 mencapai 1021 jiwa yang terdiri dari jumlah kartu keluarga (KK) 286 terlampir.

Fenomena pertama yang dialami Desa Ambahai yaitu pada saat musim kemarau keadaan ini mengakibatkan sebagian besar nelayan berdiam diri hanya beberapa orang saja yang mencari ikan. Menurut Kusnadi, sebagian nelayan sulit memperoleh ikan karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila di perairan seperti rawa, sungai besar dan juga lahan (darat). Sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat atau ke desa-desa sebelah yang dapat memberikan penghasilan.

Pendapatan nelayan (masyarakat Ambahai) diperoleh dari hasil penangkap ikan yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor).

Fenomena kedua yang terjadi pada masyarakat (nelayan) di Desa Ambahai adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu

tidak pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu yaitu musim hujan dan kemarau, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain disebabkan pasang surut air, arus sungai tidak stabil, adanya angin, bahkan setibanya musim hujan juga sangat menghambat para nelayan.

Fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor yang kadang-kadang harus diperbaiki, sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan banyaknya para istri yang mengeluh karena merasa penghasilan suaminya yang kadang hanya mampu untuk membeli rokok dan juga bahan bakar (modal).

Penelitian ini dibuat untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ambahai sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa kehidupan masyarakat di Desa Ambahai untuk tingkat kesejahtraannya masih tergolong rendah karena masih banyak rumah tangga nelayan yang tidak termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera (KS III Plus). Jika permasalahan tingkat kesejahteraan yang melanda masyarakat nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara ini dapat diselesaikan dengan membina

individu nelayan, agar dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri.

Pendapatan akan meningkat jika nelayan tersebut mau berubah secara sadar demi meningkatkan pendapatan masing-masing. Kemiskinan dapat dirubah dengan meningkatkan produktivitas, karena dengan meningkatnya produktivitas akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan di masa yang akan datang.

Rendahnya produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan khususnya yang ada di Desa Ambahai. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Hal ini bisa terlihat dengan banyaknya angkatan kerja produktif yang tidak bekerja secara maksimal bahkan menghabiskan waktu untuk bersantai tanpa melakukan kegiatan produktif yang bisa menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahtraannya.

Kondisi perairan yang tidak bersahabat menyebabkan nelayan sering menunda waktu operasional penangkapan ikan sehingga mempengaruhi pendapatan dari hasil tangkapan ikan sedangkan pendapatan yang diterima nelayan dari hasil tangkapan dipengaruhi beberapa faktor. Hendra dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah lamanya waktu melaut serta pengalaman sebagai nelayan sedangkan Heryansyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jarak penangkapan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan. Akan tetapi Sujarno dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain modal kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, dan jarak tempuh melaut.

Pendapatan nelayan yang ditunjang oleh modal dan musim tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak didukung dengan penggunaan teknologi yang baik. Menurut teori Model *Solow* bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses dan akan meningkatkan produktivitas, ketergantungan teknologi penangkapan. Dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya di sekitar yang bisa dijangkau saja. Hal ini menyebabkan hasil tangkapan menjadi terbatas akibat penggunaan alat-alat yang terbatas sehingga akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan nelayan mengalami penurunan, penggunaan teknologi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi).

Pengalaman, secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan akan meningkatkan pendapatan.

Teknologi, secara teoritis mampu dalam mendorong kemampuan dari nelayan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi yang tepat guna juga mempengaruhi pendapatan nelayan.

Dari uraian diatas penulis akan mengkaji lebih jauh tentang pendapatan nelayan dalam judul tesis yaitu "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan

Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara"

Studi Literatur

Teori Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Nelayan

Menurut Mulyadi (2007) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budi daya. 3 golongan nelayan, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan.

Modal

Menurut Jati (2013) Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga Kerja

Menurut Mayhuri (1999) Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien).

Pengalaman

Menurut Stellamaris (2020) Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Teknologi

Menurut Mulyadi (200) dapat dipahami, jika ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan itu sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat *mobile*, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup di atas air.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, objek penelitiannya adalah masyarakat nelayan. Pemilihan lokasi didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Ambahai sebanyak 286. Menurut Sugiyono (2011:42) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 sampai dengan 100%. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purpusive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pemilihan responden sesuai kriteria peneliti dengan memilih nelayan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman seputaran indikator penelitian. Jadi peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 74 responden pada Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam melihat pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di kecamatan paminggir kabupaten hulu sungai utara dapat digunakan dengan rumus regresi linier berganda dengan metode

“*Last Square*” (kuadrat terkecil), yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_4 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta b = Nilai koefisien regresi

e = Standar Error

X1 = Modal Kerja (Variabel independen)

X2 = Tenaga Kerja (Variabel Independen)

X3 = Pengalaman (Variabel independent)

X4 = Teknologi (Variabel independent)

Y = Pendapatan Nelayan (Variabel

dependen)

Dalam hal pengukuran skala dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Nominal dan Skala *Guttman* yaitu:

1. Skala Nominal adalah suatu pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berdasarkan kategori dan grup. Misalnya variabel dari jenis kelamin, responden dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua grup ini dapat diberikan nomor kode 1.
2. Skala *Guttman* adalah skala yang menginginkan jawaban tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecamatan Paminggir memiliki 7 desa. Jumlah rukun tetangga sebanyak 47 buah. Desa dengan jumlah rukun tetangga terbanyak adalah Desa Paminggir dan Sapala sebanyak 9 rukun tetangga dan paling sedikit Desa Pal Batu sebanyak 4 rukun tetangga dengan luas wilayah Kecamatan Paminggir sebesar 156,13 km². Jarak antara ibukota Kecamatan Paminggir ke ibukota kabupaten sejauh 55 km. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Paminggir memiliki batas-batas:

1. Utara: Kecamatan Amuntai Selatan;
2. Timur: Kecamatan Sungai Pandan.
3. Selatan: Kecamatan Babirik;
4. Barat: Provinsi Kalimantan Tengah;

Penduduk Kecamatan Paminggir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 8.283 jiwa yang terdiri atas 4.233 jiwa penduduk laki-laki dan 4.050 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Paminggir tahun 2017 mencapai 53 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 7 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Paminggir dengan kepadatan sebesar 291 jiwa/km² dan terendah di Desa Pal Batu sebesar 27 jiwa/km². Penerbitan akta kelahiran sebanyak 237, dengan rincian 115 buah akta diantaranya untuk penduduk laki-laki dan 122 buah akta untuk penduduk perempuan.

Desa Ambahai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jarak tempuhnya harus melalui 2 jalur yaitu jalan darat dan juga jalan sungai, Desa Ambahai terkenal dengan daerah yang biasa disebut banyak ternak kerbau rawa. Desa Ambahai juga menjadi objek wisata bagi orang-orang luar yang suka memancing dan mengunjungi tempat tinggal kerbau rawa.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Zahid (2021) Desa Ambahai mempunyai 286 rumah tangga dan itu termasuk yang sudah punya rumah sendiri dan juga yang masih tinggal bersama keluarga (bagi yang sudah menikah). Sebagian besar masyarakatnya hanya lulusan SD saja, bahkan ada beberapa juga yang tidak sekolah. Sebagian besar pekerjaan mereka bekerja sebagai nelayan. Disebabkan karena potensi perikanan pada zaman dulu sangat melimpah menyebabkan masyarakat di sana lebih mementingkan bekerja sebagai nelayan dibandingkan sekolah.

Hasil Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.15 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	5.933	1.622		3.658	.000
Modal_Kerja	.735	.337	.233	2.179	.033
Tenaga_Kerja	.823	.330	.267	2.491	.015
Pengalaman	1.063	.343	.333	3.102	.003
Teknologi	1.009	.533	.203	1.894	.062

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.14 di atas, persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -5933 + 0.735(X_1) + 0.823(X_2) + 1.063(X_3) + 1.009(X_4) + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -5933 berarti jika setiap variabel independent konstanta bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka akan menurunkan pendapatan nelayan sebesar -5933.
2. Nilai koefisien variabel modal kerja sebesar 0.735 berarti setiap peningkatan 1% variabel modal kerja akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.735 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
3. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0.823 berarti setiap peningkatan 1% variabel tenaga kerja meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.823 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
4. Nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 1.063 berarti setiap peningkatan 1% variabel pengalaman akan menurunkan pendapatan nelayan sebesar 1.063 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
5. Nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 1.009 berarti setiap penurunan 1% variabel pengalaman akan menurunkan pendapatan

nelayan sebesar 1.009 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan. Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), pengalaman (X3), dan teknologi (X4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan, yang dapat diartikan apabila modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi naik maka akan meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten HSU.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individu (parsial) variabel-variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi) terhadap Variabel dependen (Pendapatan Nelayan) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi) terhadap variabel dependen (Pendapatan Nelayan), dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel:

1. Hasil pengujian (uji t) antara modal kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 2.179 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa modal kerja (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
2. Hasil pengujian (uji t) antara tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 2.491 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Hasil pengujian (uji t) antara pengalaman (X3) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 3.102 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,003 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa pengalaman (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

4. Hasil pengujian (uji t) antara teknologi (X4) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 1.894 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa teknologi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel atau dapat juga menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan yaitu 10%. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.17 Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.634	4	15.909	5.077	.001 ^b
Residual	216.217	69	3.134		
Total	279.851	73			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

b. Predictors: (Constant), Modal_Kerja, Tenaga_Kerja, Pengalaman, Teknologi

Dengan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 5.077 > Ftabel 3,60 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,10 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Uji Koefisien Diterminasi (R²)

Secara *statistic* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien kolerasi ganda atau R². Apabila koefisien determinasi sama dengan nol (R²=0), artinya variabel Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R²=1, artinya variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh *adjusted R-square*. Berikut hasil uji R²:

Tabel 5.18 Uji Koefisien Diterminasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.477 _a	.227	.183	1.770	1.977

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja, Tenaga_Kerja, Pengalaman, Teknologi,

b. Dependent Variable: Pendapatan_Nelayan

Pada tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,183 atau 18,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi sebesar 18,3% sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

A. Uji t (Parsial)

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau *output*, Menurut Jati (2013:23) Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi

tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan *output* di masa mendatang (Todaro,1998).

Menurut jati (2013:25) faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi.

Indikator modal sendiri, dimensi ini memberikan pilihan jawaban terhadap responden yaitu modal usaha yang mereka gunakan < Rp.100.000, Rp. 200.000 - Rp. 300.000, dan Rp. 400.000 - Rp. 500.000. Dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 50% mereka menggunakan modal yang kurang dari Rp. 100.000. Artinya modal yang digunakan oleh nelayan tergolong rendah,

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics 22* uji t menunjukkan pada tabel Tabel 5.14 Uji T (Parsial) *Coefficients^a*. Hasil pengujian (uji t) antara modal kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 2.179 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa modal kerja (X1)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional dapat ditingkatkan sehingga jarak menangkap ikan akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sujarno (2008) yang menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri, 1999). Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Asset utama para nelayan, khususnya nelayan tradisional hanya tenaga kerja dan keterampilan, serta kreatifitas yang relatif masih rendah. Meskipun pekerjaan sebagai nelayan cepat mendatangkan hasil, tetapi seringkali penghasilan itu tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Nelayan mempunyai peranan yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia. Mereka termasuk *agent of development* yang saling reaktif terhadap perubahan lingkungan. Sifat yang lebih terbuka dibanding kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, yang menjadi stimulator untuk menerima perkembangan modern (Jati, 2013:26).

Indikator tenaga kerja, dimensi ini memberikan pilihan jawaban terhadap responden yaitu tenaga kerja sebanyak 2 orang, 3-5 orang, dan 5-10 orang. Dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 46% mereka menggunakan tenaga kerja sebanyak 2-5 orang. Artinya nelayan tidak hanya bekerja sendiri dengan adanya bantuan atau saling bekerjasama dalam melakukan penangkapan ikan maka pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat,

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22 uji t menunjukkan pada tabel Tabel 5.14 Uji T (Parsial) *Coefficients*^a. Hasil pengujian (uji t) antara tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 2.491 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Dengan adanya penambahan tenaga kerja maka pekerjaan nelayan yang memerlukan banyak orang menjadi lebih mudah, karena untuk nelayan rawa di Desa Ambahai ada beberapa sektor tempat penangkapan yang memerlukan banyak nelayan yang memiliki keterampilan, bagi mereka yang tidak memiliki lahan ikan tersebut. Artinya dengan saling bekerjasama mereka akan sama-sama mendapatkan keuntungan dan kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan akan semakin besar sehingga pendapatan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Jati Prakoso (2013) yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut Stellamaris (2020) Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari

perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, alam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan (Trijoko, 1980). Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seseorang karyawan yang sekaligus sebagai *indicator* pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu/masa kejeera, yaitu masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, produser, kebijakan atau informasi ini yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
3. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek Teknik peralatan dan Teknik pekerjaan. Maksudnya bahwa seseorang karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakanya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapi.

Indikator pengalaman, dimensi ini memberikan pilihan jawaban terhadap responden yaitu lama waktu atau masa kerja 1-5 tahun, 5-10 tahun, 10-20 tahun, dan 30-35 tahun. Dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 49% mereka memiliki lama waktu atau masa kerja. Artinya nelayan di Desa

Ambahai memiliki pengalaman sebagai nelayan sebanyak 5-10 tahun. Dengan adanya pengalaman yang dimiliki dapat membantu nelayan mengetahui titik yang pas dalam meletakkan alat tangkap seperti jaring tangkapan sehingga menghasilkan tangkapan yang banyak. Tidak hanya itu pengalaman sangatlah penting karena dengan pengalaman kita bisa mengetahui lokasi mana yang terdapat hasil yang banyak dan yang tidak.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22 uji t menunjukkan pada tabel Tabel 5.14 Uji T (Parsial) *Coefficients*^a. Hasil pengujian (uji t) antara pengalaman (X3) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 3.102 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa pengalaman (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama.

Menurut Gitosudarmo dalam Hendra (2019:78), akibat bertambahnya pengalaman didalam menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama.

Menurut Hendra (2019:78) pengalaman yang dimiliki nelayan dapat membantunya mengetahui titik yang pas dalam meletakkan jaring tangkapan sehingga menghasilkan tangkapan yang banyak. Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil mereka mengatakan pengalaman sangatlah penting karena kita bisa mengetahui di lokasi mana yang terdapat hasil yang banyak dan yang tidak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Stellamaris M (2020) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut Mulyadi (2007:49) dapat dipahami, jika ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan itu sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat *mobile*, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup di atas air.

Menurut Mulyadi (2007:50) Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya di sekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan per bulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik.

Menurut Mulyadi (2007) selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal lain yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seseorang nelayan. Sesuai dengan kondisi ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan mungkin tidak

mampu membeli peralatan tangkap sama sekali.

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan. Permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama yang tinggal di pulau-pulau kecil. Sementara itu, kondisi ikan yang mudah busuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan (Mulyadi, 2007:51).

Indikator teknologi, dimensi ini memberikan pilihan jawaban terhadap responden yaitu menggunakan teknologi modern dan teknologi tradisional. Dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 82% mereka menggunakan teknologi modern dan 16% menggunakan teknologi tradisional, Artinya nelayan di Desa Ambahai lebih banyak menggunakan teknologi modern sebanyak 61 responden dibandingkan teknologi tradisional hanya sebanyak 12 responden yang dimana jumlah sampel keseluruhan yaitu 74 responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22 uji t menunjukkan pada tabel Tabel 5.14 Uji T (Parsial) *Coefficients*^a. Hasil pengujian (uji t) antara teknologi (X4) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai thitung 1.894 > ttabel 1.667 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062 jauh lebih kecil dari 0,10 hal ini berarti bahwa teknologi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Umumnya alat penangkapan ikan yang digunakan di perairan rawa banjiran merupakan alat penangkapan ikan pasif atau menetap. Alat penangkapan ikan pasif banyak digunakan karena wilayah yang relatif sempit, pembuatan, konstruksi atau pemasangan yang mudah, perairan yang dangkal dan juga berbagai jenis ikan yang tidak melakukan pergerakan terlalu jauh. Bervariasinya penggunaan alat penangkapan ikan di perairan umumsangat ditentukan oleh pengaruh faktor hidrologi dan musim. (Norlinda, 2019:30-34).

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara teknologi terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Jati Prakoso (2013) yang menunjukkan bahwa variabel teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

B. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), pengalaman (X3), dan teknologi (X4) yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics 22* uji t menunjukkan pada tabel Tabel 5.15 Uji F (simultan) ANOVA^a. Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar $5.077 > F_{tabel} 3,60$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,10.

C. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan

Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi faktor modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan kurang dari 0,10 sehingga disimpulkan faktor modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan adalah variabel pengalaman dengan nilai T hitung

sebesar 3.102 dengan nilai signifikansi 0,003. Artinya semakin tinggi tingkat keterampilan (pengetahuan) seseorang, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan dimiliki. Karena jika seseorang hanya memiliki modal, tenaga kerja, dan teknologi maka itu belum cukup membantu untuk meningkatkan pendapatan tanpa keterampilan (pengetahuan).

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Berdasarkan Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung $5.077 > F_{tabel} 3,60$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,10.
3. Variabel yang lebih dominan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah variabel pengalaman dengan nilai T hitung sebesar 3.102 dengan nilai signifikansi 0,003.

Saran

1. Untuk nelayan: Masyarakat nelayan sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dan memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil tangkapan dan keterampilan (pengetahuan) antar

nelayan agar nelayan dapat lebih mandiri. Karena variabel pengalaman memberikan kontribusi yang lebih besar dari variabel yang lainnya.

2. Untuk Pemerintah:
 - a. Supaya hasil tangkapan nelayan maksimal, maka diperlukan modal nelayan yang cukup memadai, oleh karena itu diharapkan pihak swasta maupun pemerintah memberikan modal yang mencukupi sesuai kebutuhan nelayan.
 - b. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan pihak pemerintah, maupun swasta harus membantu nelayan dalam hal pemasaran hasil tangkapan dan penggunaan teknologi di bidang penangkapan baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya.
 - c. Kebijakan pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan terhadap masyarakat nelayan yang ada di daerah rawa di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Misalnya melakukan penelitian 1 kecamatan langsung. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus dan bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan meningkatkan pendapatan nelayan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf., 2010. Indikator Kesejahteraan. Kutipan dari Jurnal Mubarak, Zaki., Muhaimin., Rusdiyah., Rahmi Nispan., Syarqawie Fithriana., et al. (2010). *At-Taradhi Jurnal Studi Ekonomi*. Volume 1 Nomor 1 Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.
- Nababan, Septi S.M. 2013. *Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado*. ISSN 2303-1174.
- Matekohy, Stellamaris. 2020. *Determinasi Pendapatan Nelayan di Pulau Ambon* Cita Ekonomika. Jurnal Ekonomi. Vol. XIV, No.1. ISSN 1978-3612. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.
- Rahim, Abd., Retno, Diah Dwi Hastuti. 2018. *Applied Multiple Regression Method With Exponential Functions: An Estimation Of Traditional Catch Fishermen Household Income. Series: Journal Of Physics: Conf. Series* 1028. Doi.
- Trisnawati, Meta. Del Rosa, Yenni. Eka Putri, Yosi. 2013. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Padang.
- Tzanatosa, Evangelos Dimitrioub Evangelos., Papaharisisc, Leonidas. Roussid,

- Anastasia., Somarakisa, Stylianos. 2006. *Principal Socio- Economic Characteristics Of The Greek Small-Scale Coastal Fishermen. Ocean & Coastal Management* 49 511-527.
- Suyoto, 2004. Kesejahteraan Keluarga di Indonesia. Kutipan dari Jurnal Rosni. Vol 9. No. 1 2017.
- Andersen, Esping. 1990. *The Three World of Welfare Capitalism. Princeton University Press Princeton. New Jersey.*
- BKKBN, 2014 . *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga. Sumatera Utara: Badan Koodinasi Keluarga Berencana Nasional.*
- Cornelis. R. 1994. *Perekonomian Indonesia.* Liberti. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4).* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imron, 2003. Definisi Nelayan. Kutipan dari Buku Mulyadi, 2007. *Ekonomi Kelautan.* PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. S. 2007. *Ekonomi Kelautan.* PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Mubyarto, 1998, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III, LP3ES, Jakarta.
- Nunnally, Bernstein. I.H. 1994. *Psychometric Theory*, Edisi Ke 3. New York
- Pedoman Penulisan Tesis. 2019. Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.
- Rahim, Abd., Ramli, Anwar., Retno Diah Dwi Hastuti. 2014. *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika.* Perpustakaan Nasional. Semarang.
- Reksoprayitno. 2004. Definisi dari Pendapatan. Kutipan dari Jurnal Septia S. M Nababan. EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Samuelson & Nordhaus. 1993. *Perekonomian Indonesia*, edisi 2, Erlangga. Jakarta. (Jimmi Sadely).
- Sekaran, Uma dan Roger, Bougie. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach.* Edisi 5 John Wiley @ Sons, New York.
- Schiler, R, Bradley. 2003. *The Micro Economy Today.* McGraw-Hill. New Yourk.
- Soekartawi. 2002. Definisi Dari Pendapatan. Kutipan dari Jurnal Septia S.M. Nababan, EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Subyanto. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2005. *Mikro ekonomi, edisi ke tiga,* Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi.* Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Todaro. Michael. 1994 *Economic Development* (fifth edition). New York and London.

Ardhianto, Rofiza. 2015. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap*

Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Negeri Semarang.

Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan*

Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Pascasarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*

di Kabupaten Langkat. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

Muryanto. 1989. *Konsep Produksi,* www.google.com.balitnak.litbang.deptan.go.id/indek.php. Diakses Tanggal 08 Oktober 2021.

Satria. (2002). *Karakteristik Nelayan Indonesia.*

www.google.com.

kusdiantoro./.../pilpres-dan-nasib-nel. Diakses tanggal 08 Oktober 2021.